

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *FULL COSTING METHOD*
(STUDI KASUS : PABRIK TAHU “MURAH SARI 57”)

Oleh :

Happy Nusiami Safitri

Fakultas Ekonomi dan bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAKSI

Metode *full costing* merupakan metode yang cukup membantu dalam terjadinya suatu produk itu menjadi *overcosting* atau *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* diharapkan menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pabrik tahu “Murah Sari 57”. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan dengan melakukan Tanya jawab pada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis juga melakukan riset kepustakaan dengan membaca buku-buku panduan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan perhitungan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan metode Harga Pokok Produksi perusahaan sebesar Rp. 51.500 per tong. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih teliti dan terperinci.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi (HPP), *full costing*.

ABSTRACT

Full Costing Method is a method that is quite helpful in the development of a product that becomes overcosting or undercosting distortion caused by the charging of fess. Determination of the cost of production by using the full costing method is expected to be an invaluable tool in the management of a manufacturing product. The purpose of this study was to analyze the results of calculations using the full costing method that has been done.

This research was carried out at plant tofu “Murah Sari 57”. The data obtained through interviews with the company to perform in the FAQ relating to the issues discussed. Moreover, I also did research literature by reading guide books related to this thesis.

The results of the calculation of Cost of Production with full costing method calculation is larger than the calculation method of production cost of Rp. 51,500 per barrel. Difference occurs due to the imposition of factory overhead costs are calculated using the full costing method is more thorough and detailed.

Keywords : Cost of Product, Full Costing.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Hery; 2008).

Mulyadi (2012) biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi (2012) biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu “Murah Sari 57” masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tahu “Murah Sari 57”. Hal ini terjadi karena pabrik tahu “Murah Sari 57” tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi. Pabrik tahu “Murah Sari 57” belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Pabrik tahu “Murah Sari 57” hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik tahu “Murah Sari 57” tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan

biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan. Dengan harga jual produk, pabrik tahu “Murah Sari 57” harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan pabrik tahu yang lain, pabrik tahu “Murah Sari 57” harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik pabrik tahu “Murah Sari 57” dapat berkembang dan menjadi *home industry* yang sukses.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *full costing*. Dan agar dapat menganalisis perbedaan hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* maupun metode perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Seperti yang telah kita ketahui, terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka yang senantiasa dihadapkan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugas sehari-hari. Para akuntan, ekonom, dan teknisi, misalnya masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu, tidaklah mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan maksud yang sebenarnya (Rahmi, 2013). Dalam konsep akuntansi biaya diperlukan dasar penyusunan laporan biaya. Berikut ini ada beberapa pengertian tentang biaya :

Menurut Carter (2009), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Mulyadi (2005), Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi biaya

Menurut Carter (2009) Klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau barang jasa).
2. Volume produksi.
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Supriono (2011) , unsur-unsur biaya produksi yaitu:

- a. Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Contoh bahan baku langsung adalah bahan baku kapas untuk industri benang karena biaya bahan baku biasanya mudah ditelusuri pada produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, menurut Mulyadi (2012) adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Misalnya gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik dan gaji manajer pabrik.
- c. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.
- d. Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadidi kas. Biaya ini meliputi: fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
- e. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- f. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan laba rugi perusahaan dan sarana informasi untuk menetapkan harga jual pada produk tersebut diperlukan penentuan harga pokok produksi. Dalam hal ini harga pokok produksi sangat penting dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi ini dapat menentukan harga jual agar memperoleh laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian harga pokok dari beberapa pengamat akuntansi: Menurut Mulyadi (2010) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Hansen dan

Mowen (2009) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Komponen harga pokok produksi

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu.

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.

Perhitungan harga pokok produksi

1. Metode *Full Costing*

Mulyadi (2005) perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data dan sumber data

Dalam penelitian skripsi ini termasuk kedalam jenis documenter. Untuk mendukung dilakukannya penelitian ini dibutuhkan sumber data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan skripsi adalah: data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara pemilik perusahaan sedangkan data sekunder didapatkan dari literature buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu dengan mendapat keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan secara langsung mengenai penelitian ini, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan metode wawancara kepada pimpinan Pabrik tahu “ Murah Sari 57” untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja untuk penentuan harga pokok produksi.

3. Dokumenter

Pada metode ini penulis melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian pada pabrik tahu “ Murah Sari 57 “ data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penentuan harga pokok produksi

Dapat diketahui bahwa kedua metode penghitungan harga pokok produksi antara metode Perusahaan dengan metode *Full Costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode *Full Costing* nilai yang dihasilkan lebih tinggi daripada penghitungan menggunakan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan penghitungan metode *Full Costing* lebih terinci dalam menghitung biaya *overhead* pabrik. Sedangkan metode perusahaan belum menghitung secara teliti seperti biaya *overhead* pabrik yang digunakan belum semuanya dihitung, sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah. Maka terdapat selisih untuk harga pokok produksi tahu adalah Rp.92.672.550,00 – Rp81.550.000,00 = Rp.11.122.550,00..

Perhitungan harga pokok produksi Metode *Full Costing* mencakup penghitungan semua sumber daya biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan sehingga hasilnya lebih tepat. Penghitungan *Full Costing* juga dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksinya. Biaya-biaya tersebut yang dapat dihitung dalam metode *Full Costing*, dan mencakup semua biaya yang timbul adanya aktivitas-aktivitas proses produksi pada perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi metode *full costing* dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan. Dan perhitungan harga pokok *full costing* dapat mempengaruhi harga jual yang menjadi lebih tinggi karena biaya overhead pabrik yang dihitung lebih terperinci.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu “Murah Sari 57”

NO	KETERANGAN	KEBUTUHAN PER HARI	KEBUTUHAN PER BULAN	BIAYA PER SATUAN	JUMLAH
1	Kacang kedelai	300 kg	9.000 kg	8.000 /kg	72.000.000
2	Biaya tenaga kerja Bagian masak	1 orang	1.200.000	40.000	1.200.000
3	Bagian ketel	1 orang	750.000	25.000	750.000

4	Bagian giling	1 orang	750.000	25.000	750.000
5	Bagian potong	4 orang	3.000.000	25.000	3.000.000
6	Bagian distribusi	2 orang	1 supir @ 45.000 = 1.350.000 1kernet @ 30.000 = 900.000	45.000 30.000	2.250.000
7	Biaya lain-lain	ESTIMASI PERUSAHAAN			1.600.000
8	Total biaya				81.550.000
9	Jumlah produksi				1800 tong
10	Harga produksi per Tong				45.300

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*.

KETERANGAN	TOTAL BIAYA
Bahan Baku Langsung	72.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.950.000,00
Biaya Overhead Pabrik	12.722.550,00
JUMLAH	92.672.550,00
JUMLAH PRODUKSI	1800
HARGA PER TONG	51.484.75
Pembulatan	51.500

Perbandingan Hasil Penghitungan Harga Pokok Produksi metode perusahaan dengan metode *Full Costing*.

KETERANGAN	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	SELISIH (Rp)
Harga Pokok Produksi	92.672.550	81.550.000	11.122.550
Harga Pokok per Tong kecil	51.500	45.300	6.200

PENUTUP

Simpulan

Pabrik Tahu “Murah Sari 57” telah melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana. Biaya yang dihitung oleh Pabrik Tahu “Murah Sari 57” ini sebagai biaya produksi adalah biaya kacang kedelai, dan biaya tenaga kerja saja. Masih ada beberapa biaya yang belum diperhitungkan dalam proses produksi tersebut antara lain, biaya kayu bakar, biaya bensin, biaya listrik, biaya telepon, biaya kain, biaya cetakan, biaya pisau, biaya tong, biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin. Hasil penghitungan menurut Pabrik Tahu “Murah Sari 57” adalah Rp 45.300,00 per tong.

2. Hasil penghitungan biaya pokok produksi dengan metode *Full Costing* adalah Rp. 51.500.00 per tong diperoleh nilai biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara teliti dan terinci. Perbedaan ini disebabkan karena penghitungan metode perusahaan tidak merinci semua biaya overhead pabrik sehingga didapat perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* biaya lebih tinggi.
3. Perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* dengan metode perusahaan terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Kesalahan dalam yang terjadi penghitungan harga pokok produksi dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pabrik Tahu “Murah Sari 57” ini sebaiknya menghitung biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin. Biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.
2. Akan lebih baik jika metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan membebankan biaya overhead pabrik seluruhnya sehingga hasil yang didapatkan akan lebih tepat dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyah dan Panji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Batubara Helmina. 2013. *penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode fill costing Pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD Istana alumuniummanado*. Manado.
- Carter William.K. 2009. *akuntansi biaya cost accounting*. salemba empat. jakarta.
- Daljono, 2005, *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*, Semarang: BPUndip.
- Fahma, Fakhriana dkk, 2012, *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus : Klaster Biomarfaka Kabupaten Karanganyar)*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. 2009, *Akuntansi Manajerial, Edisi ke-8* diterjemahkan oleh : Deny Arnos Kwary), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntan Dan Manajemen*; Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Lasena R. Sitty. 2013. *Analisis penentuan harga pokok produksipada PT. Dimembe nyiur agripro*
- Madena, Andi, 2011, *Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan HargaJual (Studi Kasus : CV. Sehat Sukses Sarana Ciamis)*.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Porawouw, Silvia.2013. *Analisis PerbandinganMetode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.*

Sihite, B. Lundu Th.2012. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus : UD. Empat Mutiara).*

Sumilat. A. Zinia Th.2013. *Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan activitybased costing pada RSU pancaran kasih GMIM.*

Slat andre henri.2013.*analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuanharga jual.*

Supriono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.*Edisikedua.Cetakan kelimabelas.Dicetak & diterbitkan BPFE.Yogyakarta.

Warren, Carl. S, James. M. Reeve dan Philip. E. Fees. 2008. Pengantar Akuntansi: Salemba Empat.

Witjaksono, Armanto, 2006, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Graha